



---

## Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Burnout* Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Wa Ode Rohmy Salsabilah Arif Basari<sup>1\*</sup>, Rahma Widyana<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*Odesalsa15@gmail.com

---

### Abstrak

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seringkali dihadapkan berbagai tuntutan dan hambatan yang akan menjadi tekanan bagi mereka dan dapat mengakibatkan stress berkepanjangan hingga *burnout*. Salah satunya tuntutan dari orang sekitar, terutama orang tua dan keluarga dekat untuk segera menyelesaikan skripsinya. Ada berbagai penelitian pendahuluan yang mengatakan bahwa dukungan dari sekitar dapat mengurangi tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini menjadi inspirasi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur Skala Dukungan Sosial Keluarga oleh Adil (2022) dan Skala *Burnout* Akademik (*Maslach Burnout Inventory-Student Survey*) yang dikembangkan oleh Schaufeli, dkk (2022). Subjek penelitian sebanyak 121 orang dengan kriteria mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam rentang usia 21-25 tahun. Teknik analisis penelitian menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dirasakan mahasiswa, maka *burnout* akademik yang dimiliki akan semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dirasakan mahasiswa akan menunjukkan semakin tinggi *burnout* akademik yang dimiliki mahasiswa.

**Kata Kunci :** *burnout* akademik, dukungan sosial keluarga, skripsi

### Abstract

*Student who are working on a thesis are often faced with demands and obstacles that will become pressure and get them burnout. One of them is the demands form parents and close family to complete their thesis immediately. There have been various preliminary studies that say that social support can reduce the pressure. This is the inspiration for this research. The aim of this research was to investigate the relationship between family social support and academic burnout for students who were working on a thesis in mercu buana university. Data were collected with Family Social Support Scale by Adil (2022) and Academic Burnout Scale (Maslach Burnout Inventory-Student Survey) by Schaufeli, et al (2002). The questionnaires were administrated to 121 participants, the criteria for the subject were students who were working on a thesis in mercu buana Yogyakarta aged 21-25 years. The analysis was performed using Pearson's product moment correlation technique that showed there are negative correlation between family social support and academic burnout. Hence, that higher level of family social support showed lower level of academic burnout for student and the other hand lower level of family social support showed higher level of academic burnout for student who were working on a thesis.*

**Keywords :** *academic burnout, family social support, thesis*



## PENDAHULUAN

Pada tingkat akhir, mahasiswa akan mulai mengerjakan skripsi setelah mendapat jumlah SKS yang diperlukan. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan mahasiswa dalam prosesnya, yaitu mahasiswa bingung menentukan judul skripsi, kurang referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan, biaya yang terbatas, istirahat yang kurang cukup, sulit mengelola waktu untuk mengerjakan skripsi, timbulnya perasaan malas untuk mengerjakan skripsi dan kurang motivasi, kesulitan menemui dosen pembimbing (Etika & Hasibuan, 2016). Hal ini menjadi beban seorang mahasiswa yang dapat berisiko menyebabkan stress dan perilaku maladaptif pada mahasiswa (Astuti & Hartati, 2013).

Puspitaningrum (2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang menulis skripsi cenderung merasa tegang, cemas, bosan, memiliki harga diri yang rendah, dan kehilangan motivasi. Kelelahan dan stress dari pekerjaan yang sedang dilakukan oleh mahasiswa dapat menyebabkan kejenuhan, yang dalam studi psikologi disebut sebagai *burnout* akademik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada sebelas mahasiswa di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, diperoleh bahwa sebelas mahasiswa tersebut merasakan beberapa kesulitan dalam mengerjakan skripsi, diantaranya, kesulitan menemui dosen pembimbing, kesulitan menemukan referensi pendukung, waktu yang tidak cukup dalam menulis skripsi, dan kurang percaya diri dengan penelitiannya yang membuat adanya penundaan dalam mengerjakan skripsi.

*Burnout* akademik merujuk pada kelelahan akibat tuntutan perkuliahan, bersikap sinis terhadap tugas kuliah, dan merasa tidak mampu sebagai mahasiswa (Schaufeli dkk., 2002). Terdapat tiga aspek pada *burnout* akademik. Aspek pertama, kelelahan (*exhaustion*) yang merujuk pada kelelahan yang berlebihan. Kedua, sinisme (*cynism*) merujuk pada emosi negatif yang mencerminkan ketidakpedulian atau pemisahan dari perkuliahan. Ketiga, penurunan keyakinan akademik (*reduced academic efficacy*) merujuk pada perasaan tidak mampu (Schaufeli dkk., 2002).

Hasil penelitian oleh Wasito dan Yoenanto (2021) pada 179 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga meliputi 40 laki-laki dan 139 perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 15 mahasiswa (8,4%) mengalami gejala *burnout* akademik tingkat sangat rendah, 45 mahasiswa (25,1%) kategori rendah, 60 mahasiswa (33,5%) kategori sedang, 49 mahasiswa (27,4%) kategori tinggi, dan sebanyak 10 mahasiswa (5,6%) mengalami gejala tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum (2018) yang menyebutkan bahwa sebanyak 61.25% dari 80 mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik sedang mengerjakan skripsi. Arlinkasari dan Akmal (2017) juga menemukan bahwa jika tuntutan pendidikan tinggi tidak mampu dipenuhi oleh mahasiswa secara efisien, maka mereka juga rentan terhadap *burnout* akademik.



Wawancara dilakukan terhadap 11 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta berdasarkan aspek *burnout* akademik dari Schaufeli dkk. (2002) yaitu kelelahan, sinisme, dan penurunan keyakinan akademik. Ditemukan bahwa, pada dimensi kelelahan sebanyak 11 mahasiswa merasa lelah dan tertekan ketika mengerjakan skripsi, 9 merasa sulit tidur, 11 tetap merasa lesu meskipun telah istirahat, serta 11 mahasiswa merasakan keluhan fisik seperti pusing, mual, dan otot tegang. Pada dimensi sinisme diperoleh sebanyak 7 mahasiswa mengalami perubahan sikap selama mengerjakan skripsi, 4 mahasiswa menghindari bimbingan skripsi, serta 10 mahasiswa menunda mengerjakan revisi skripsi. Selanjutnya pada dimensi penurunan keyakinan akademik diperoleh sebanyak 9 mahasiswa merasa tidak yakin dengan skripsi yang dikerjakan, 9 mahasiswa merasa tidak mampu mengerjakan skripsi, serta 8 mahasiswa merasa tidak puas dengan skripsi yang dikerjakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi mengalami gejala *burnout* akademik.

Hasbillah dan Rahmasari (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan mengalami *burnout* akademik yang tinggi dapat merasa cemas, mudah tersinggung, sulit fokus, jam tidur yang tidak normal, menjadi sering jenuh ketika melakukan sesuatu, dan ingin menyerah dengan hidupnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *burnout* akademik yang rendah dapat memunculkan perasaan positif yang mampu membuat mahasiswa menjadi lebih semangat, fokus, dan tidak menunda dalam mengerjakan skripsi. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan perasaan positif yang mampu memberikan motivasi dan memunculkan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan *burnout* akademik yang dialami juga rendah (Puspitaningrum, 2018).

Salah satu faktor penyebab *burnout* akademik yaitu kurangnya dukungan sosial keluarga karena hubungan antaranggota keluarga yang telah terbangun dalam jangka waktu yang lama dapat menciptakan ikatan emosional sehingga dukungan dan evaluasi keluarga dapat mempengaruhi keputusan individu terhadap sesuatu (Rahma & Rahayu, 2018). Friedman (2013) mendefinisikan dukungan sosial keluarga sebagai sikap keluarga terhadap individu dalam menerimanya sebagai anggota keluarga dengan memberikan dukungan berupa dukungan informasi, dukungan evaluasi, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Friedman (2013) menunjukkan ada empat aspek dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, meliputi empati dan perhatian; dukungan instrumental, meliputi materi dan jasa; dukungan informasional, meliputi nasihat dan saran; serta dukungan penghargaan meliputi ungkapan-ungkapan positif.

Dukungan sosial dari keluarga berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UMBY sehingga mereka termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya kemudian akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga mampu mengurangi kecenderungan *burnout* yang dialami (Redityani & Susilawati, 2021). Dukungan sosial keluarga juga berdampak positif bagi individu seperti kepuasan hidup, motivasi, prestasi



akademik, penyesuaian dan konsep diri yang baik, serta mampu beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan, hal tersebut dapat membantu mahasiswa agar sehat secara psikologis (Gungor, 2019). Selain itu, pada penelitian Astuti dan Hartati (2013) ditemukan bahwa tekanan dalam mengerjakan skripsi akan berkurang ketika individu mendapat dukungan dari orang sekitar, terutama dari keluarga. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## METODE

Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yang tidak menentukan jumlah populasi dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan tertentu, dalam hal ini kriteria subjek telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah subjek sebanyak 121 orang dengan kriteria mahasiswa/I aktif yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan rentang usia 21 -25 tahun. Pengumpulan data menggunakan metode skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu Skala Dukungan Sosial Keluarga yang disusun oleh Adil (2022) berdasarkan aspek-aspek dari Friedman (2013) dengan total 36 aitem setelah dilakukan uji coba. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,950 dengan daya beda aitem yaitu 0,359 – 0,789. Selanjutnya, Skala *Burnout* Akademik diadaptasi dan dimodifikasi dari *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli dkk. (2002) dengan total 14 aitem setelah dilakukan uji coba. Koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,908 dan daya beda aitem dengan skor 0,411 – 0,748. Teknik analisis penelitian menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 22.

## HASIL

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel *burnout* akademik diperoleh nilai K-S-Z = 0,077 dan nilai  $p = 0,072 > 0,050$  yang berarti data terdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas untuk variabel dukungan sosial keluarga diperoleh nilai K-S-Z = 0,080 dan nilai  $p = 0,055 > 0,050$  yang berarti data terdistribusi normal. Sedangkan, uji linearitas diperoleh data nilai  $F = 12,528$  dan  $p=0,001 < 0,050$  yang menunjukkan bahwa data penelitian ini linear. Setelah uji asumsi terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *product moment*. Hasil uji korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik menunjukkan bahwa  $r_{xy}=-0,276$  dengan  $p=0,001 < 0,050$ , berarti ada hubungan negative yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga



yang diterima mahasiswa maka *burnout* akademik yang dimiliki semakin rendah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa maka *burnout* akademik yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,076 yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial keluarga berkontribusi sebanyak 7,6% terhadap *burnout* akademik dan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### DISKUSI

Hasil yang didapatkan setelah melakukan analisis *product moment* yaitu nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0.276 ( $p < 0,050$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UMBY. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin rendah *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UMBY, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UMBY. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Muflihah dan Savira (2021) yaitu ada korelasi negatif antara dukungan sosial dengan *burnout* akademik. Individu yang memiliki *burnout* akademik yang tinggi ditandai dengan kurangnya dukungan yang diterima dalam hubungan keluarga. Selain itu, Gungor (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *burnout* akademik, yaitu ketika dukungan sosial keluarga yang dimiliki tinggi maka *burnout* akademik yang dialami rendah. Hal ini dikarenakan dukungan sosial keluarga berpengaruh dalam proses adaptasi individu terhadap berbagai tekanan akademik penyebab *burnout* yang sedang dihadapi (Kim dkk., 2017).

Aini, Santoso, dan Indreswati (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat membantu mahasiswa menghadapi kesulitan yang dialami. Hal ini dikarenakan dukungan sosial keluarga berpengaruh dalam proses adaptasi individu terhadap berbagai tekanan akademik penyebab *burnout* yang sedang dihadapi (Kim dkk., 2017). Dukungan sosial keluarga merupakan sikap dan perilaku anggota keluarga yang menerimanya membuat individu merasa diperhatikan (Friedman, 2013). Muflihah dan Savira (2021) juga mengatakan bahwa dukungan sosial yang baik dan suportif yang berasal dari keluarga dapat membantu mengatasi *burnout* akademik pada individu dengan berbagai cara.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kebanyakan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta merasa memiliki dukungan yang positif dari keluarga dan keluarganya mampu memahaminya ketika berada di situasi yang sulit, keluarga memberikan fasilitas yang dapat menunjang pengerjaan skripsi, menunjukkan kepedulian, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap permasalahan yang diceritakan. Sehingga mahasiswa merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan skripsi, serta merasa bahwa keluarganya



menyayanginya dan tidak mudah berkecil hati. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki dukungan sosial keluarga dalam kategori tinggi yang berarti bahwa mereka mendapatkan dan merasakan dukungan sosial penuh dari keluarga selama mengerjakan skripsi. Hasil penelitian oleh Halim, Sandri, dan Supraba (2022) juga mendukung hal tersebut, bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial keluarga yang tinggi mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan akademik, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta mampu beradaptasi secara psikologis.

Sementara itu, Individu yang mengalami *burnout* akademik ditandai dengan adanya perasaan lelah yang berlebihan, sulit tidur, merasa terasing, menunjukkan ketidakpedulian, menganggap segala tugas yang diberikan terlalu berat, merasa kurang berdaya dan kepercayaan diri yang rendah dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki (Aguayo et al., 2019). Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kebanyakan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta merasa jenuh dan kurang antusias ketika mengerjakan skripsi, merasa lelah ketika bangun pagi dan harus mengerjakan skripsi, menganggap skripsi sebagai beban, serta merasa ragu dengan skripsi yang dikerjakan. Namun, mereka juga tetap merasa optimis dan percaya diri dalam mengerjakan skripsi, serta merasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika mengerjakan skripsi dengan efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki *burnout* akademik dalam kategori sedang namun tidak sampai pada kondisi yang kronis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Muflihah dan Savira (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *burnout* akademik merasa lelah secara emosional, terkadang melakukan penghindaran terhadap lingkungan akademik, dan juga merasa rendah diri serta ragu dengan kemampuan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Namun, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan yaitu dalam teknik pengambilan data secara daring menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengontrol dan mengawasi kesiapan dan kesungguhan subjek dalam mengisi skala, dalam karakteristik subjek yaitu jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang sehingga tidak memungkinkan adanya analisis tambahan berdasarkan jenis kelamin, serta pada metode sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dimana hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasikan dan kurang merepresentasikan subjek yaitu mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin rendah *burnout* akademik pada mahasiswa yang



sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi *burnout* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Di akhir penelitian ini, peneliti juga menyimpulkan bahwa dukungan positif dan pemahaman keluarga ketika di situasi sulit, menunjang fasilitas dalam pengerjaan skripsi, menunjukkan kepedulian dan pujian dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tekanan akademik yang dialami sehingga *burnout* yang dirasakan berkurang.

Maka peneliti memberikan saran yaitu bagi subjek penelitian untuk tetap menjalin hubungan yang positif dan lebih terbuka dengan keluarga, dapat lebih aktif berinteraksi dan menceritakan segala keluh kesah yang dimiliki dengan keluarga. Selanjutnya bagi institusi, diharapkan dapat memberikan fasilitas yang melibatkan keluarga agar dapat memberikan dukungan pada mahasiswa. Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian terhadap faktor lain, melakukan pendampingan dalam pengisian skala, mampu memperluas cakupan subjek penelitian untuk menyeimbangkan data demografis (jenis kelamin) sehingga dapat menjadi analisis tambahan, dan juga diharapkan agar menggunakan teknik *sampling* lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Aurell Azzahra. (2022). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Compassion pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Aguayo, R., Cañadas, G. R., Assbaa-Kaddouri, L., Cañadas-De la Fuente, G. A., Ramírez-Baena, L., & Ortega-Campos, E. (2019). A risk profile of sociodemographic factors in the onset of academic burnout syndrome in a sample of university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050707>
- Aini, I. I. Q., Santoso, D. B., & Indreswari, H. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kejenuhan Belajar Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 410–421. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p410-421>
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81–102. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Psikologi Undip*, 12(1), 69–81. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/8339/6870>
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang



- Menyelesaikan Skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>
- Friedman. (2013). Keperawatan keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gungor, A. (2019). Investigating the relationship between social support and school burnout in Turkish middle school students: The mediating role of hope. *School Psychology International*, 40(6), 581–597. <https://doi.org/10.1177/0143034319866492>
- Halim, S. N., Sandri, R., & Supraba, D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang Menghadapi Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 3619–3627. <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/443%0Ahttps://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/download/443/397>
- Hasbillah, M. S. R., & Rahmasari, D. (2022). Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 122–132. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47320>
- Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S. M. (2017). Relationships Between Social Support and Student Burnout: A Meta-Analytic Approach. *Stress and Health*, 34(1), 127–134. <https://doi.org/10.1002/smi.2771>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201–211. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/40975>
- Puspitaningrum, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 615–625.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 194–205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>
- Reditiyani, N. L. P. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2021). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 86–94. <https://doi.org/10.24843/jpu.2021.v08.i01.p09>
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and Engagement in University Students A Cross-National Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Wasito, A. Y. U. A., & Yoenanto, N. H. (2021). Pengaruh Academic Self-efficacy terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 112–119.



Ye, Y., Huang, X., & Liu, Y. (2021). Social Support and Academic Burnout Among University Students: A Moderated Mediation Model. *Psychology Research and Behavior Management, 14*, 335–344. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S300797>